

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini pendidikan teknologi dan ilmu pengetahuan berkembang pesat, dunia pendidikan harus meningkatkan kualitas belajar mengajar. Pelaksanaan proses pendidikan terdiri dari beberapa tingkat, mulai dari Taman Kanak – Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Kejuruan dan terakhir Perguruan Tinggi. Tingkatan atau tahapan dalam pelaksanaan proses pendidikan ini sangatlah penting, karena kemampuan atau kapasitas yang dimiliki tiap individu berbeda-beda satu sama lain. Diharapkan dengan adanya tingkatan ini, kemampuan yang ada pada setiap individu dapat terpenuhi. Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pelajaran agar siswa dapat mengembangkan potensi atau kemampuan yang ada dalam dirinya melalui proses pembelajaran. Belajar dapat dilakukan dengan bimbingan guru, maupun belajar secara mandiri di sekolah, di perpustakaan, dan melalui internet dalam melaksanakan proses belajar.

Belajar merupakan aktivitas atau usaha seseorang maupun kelompok untuk mendapatkan dan memahami satu atau beberapa ilmu. Proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas dan di lingkungan sehari-hari tentu dapat meningkatkan kemampuan belajar seseorang, karena dalam proses belajar seseorang akan mendapatkan arahan dan stimulus langsung maupun pengajaran berupa pengalaman dan aktivitas sosial yang menjadi stimulus dalam proses belajar dalam lingkungan sehari-hari.

Dalam aspek kognitif atau yang berhubungan dengan pengetahuan, ada banyak ilmu yang diajarkan kepada setiap siswa di sekolah. Salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan adalah mata pelajaran matematika. Matematika termasuk bidang ilmu terpenting dalam kehidupan. Siswa akan dapat berpikir jernih, kritis, analitis, sistematis, dan kreatif serta saling berkolaborasi setelah mempelajari matematika. Pembelajaran Matematika menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006, bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan sebagai berikut: (1) Memahami konsep pemahaman konsep matematika, menjelaskan hubungan antara setiap konsep dan penerapannya secara tepat dan tepat dalam pemecahan masalah (2) Penalaran pola pikir, perilaku, dan sifat, memanipulasi matematika dalam menyusun generalisasi, menyusun bukti, dan atau penjelasan terkait untuk pertanyaan dan ide matematika, (3) Pemecahan masalah, yang meliputi pemahaman masalah, merancang dan memecahkan model matematika, dan menjelaskan solusi yang diperoleh, (4) Menggunakan simbol, bagan, tabel, atau cara lain untuk menyampaikan konsep untuk menggambarkan masalah atau keadaan yang ditemukan, (5) Pola pikir menghargai dan menggunakan matematika dalam semua aspek kehidupan. Ada berbagai model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pengajaran matematika kepada siswa, salah satunya adalah model *discovery learning*, *ekspository*, *problem based learning* dan lain-lain. Tujuan utama dari berbagai model pembelajaran tersebut agar ilmu yang diajarkan bisa diserap dan dimengerti oleh siswa dengan baik yang nantinya hasil belajar siswa akan akan berdampak pada siswa itu sendiri.

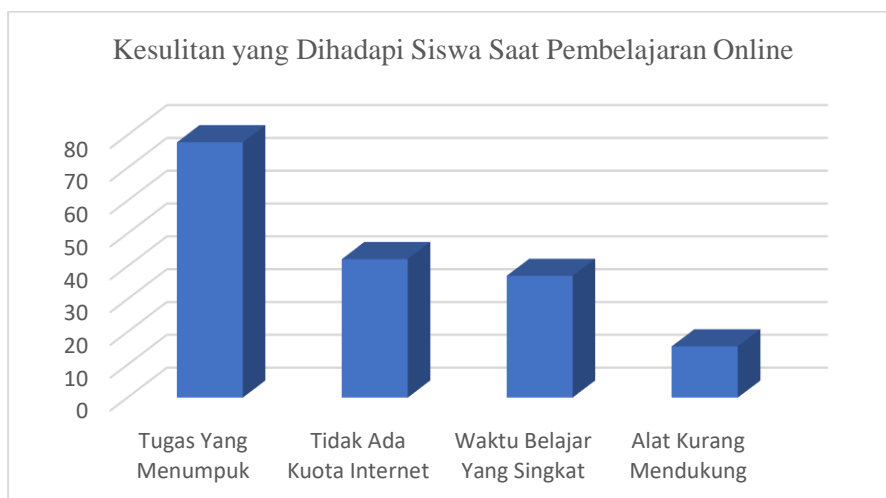
Masalah mendasar dalam pendidikan matematika di Indonesia adalah rendahnya hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan tolak ukur efektif atau tidaknya suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan, guru dapat memanfaatkan hasil belajar untuk menentukan seberapa baik siswa memahami informasi yang telah diajarkan. Hasil belajar yang dapat diukur adalah yang berkaitan dengan pengetahuan yang dimiliki siswa, tingkat pemahaman terhadap materi yang diajarkan, mengaplikasikan pengetahuan sebelumnya, serta kemampuan siswa untuk menganalisis permasalahan yang diberikan dengan kemampuan atau keterampilan yang lainnya.

Kemandirian belajar siswa adalah masalah lain yang perlu dipertimbangkan dalam meningkatkan nilai hasil belajar siswa. Pembelajaran secara mandiri sangat penting dan menjadi permasalahan utama bagi semua orang yang terlibat dalam sistem pendidikan. Ketika dihadapkan dengan tantangan, siswa yang terbiasa belajar sendiri akan cenderung untuk tetap tenang dalam menyelesaikan tugas karena memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain. Solusi terjadi sebagai akibat dari suatu masalah, siswa harus mampu mengidentifikasi solusi sambil tetap konsisten ketika dihadapkan dengan satu solusi. Menurut pendapat Prayuda (2015), setiap tugas yang diberikan guru akan diselesaikan oleh siswa jika siswa mau dan konsisten mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang disampaikan.

Kemandirian belajar adalah salah satu tindakan atau kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa atas inisiatif sendiri, keaktifan, kemampuan memecahkan hambatan/masalah, dan partisipasi dalam proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil belajar matematika. Jika siswa dapat menyelesaikan tugas-tugas belajar yang diberikan tanpa bantuan orang lain, mereka dikatakan mampu belajar secara mandiri. Siswa mandiri akan memiliki semua

peralatan yang diperlukan sebelum mulai belajar, akan menyelesaikan tugas tepat waktu, akan mencatat semua penjelasan guru, akan selalu merangkum pelajaran, dan akan memiliki sikap bertanggung jawab. Dalam proses belajar mengajar, siswa yang bertanggung jawab atas pekerjaannya sendiri dapat menjelaskan proses penyelesaian atau pekerjaan yang terlibat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru selama proses belajar mengajar.

Sejak adanya pandemi *Covid-19*, pemerintah mengimbau kepada masyarakat untuk meminimalkan aktivitas banyak orang guna memutus mata rantai penularan virus *Covid-19*. Sektor pendidikan merupakan salah satu bidang yang terdampak. Kegiatan pembelajaran yang biasanya dilaksanakan di sekolah, harus dialihkan ke dalam sistem pembelajaran online atau pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan akses internet untuk menyampaikan materi pembelajaran. Di tengah pandemi *Covid-19*, pembelajaran online memaksa guru mengajar menggunakan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran. Pembelajaran online bukanlah hal baru dalam era digital saat ini, oleh karena itu meskipun pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka kegiatan belajar mengajar tetap dilakukan. Banyak aplikasi dan *platform* yang tersedia untuk membantu proses pembelajaran seperti *Google Classroom*, *Zoom Meeting*, *Youtube*, *Whatsapp*, dan lain-lain yang dapat diakses untuk membantu pembelajaran online.



Gambar 1.1

Kesulitan yang Dihadapi Siswa Saat Pembelajaran Online

Hasil survei Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan terdapat sejumlah kendala bagi siswa ketika melakukan pembelajaran online. Sebanyak 77,8% siswa merasa kesulitan terbesar mereka adalah tugas yang menumpuk. Hal itu dikarenakan mayoritas guru memberikan tugas dalam waktu yang singkat. Kesulitan berikutnya dikarenakan sebanyak 42,2% siswa tidak memiliki kuota internet. Ada pula 37,1% siswa yang kesulitan melakukan pembelajaran online karena waktu belajar yang singkat. Kemudian sebanyak 15,6% siswa kurang memiliki peralatan yang mendukung, seperti laptop dan ponsel. Sebanyak 79,9% siswa juga menyebut interaksi dengan guru sangat minim ketika pembelajaran online berlangsung. Interaksi hanya terjadi apabila guru memberikan dan menagih tugas saja. Adapun, 87,2% siswa menyatakan bentuk interaksi yang paling sering terjadi adalah melalui aplikasi percakapan. Survei tersebut juga menyatakan bahwa 76,7% siswa tidak senang belajar di rumah. Hanya 23,3% siswa yang mengaku senang dengan metode pembelajaran online. Meskipun demikian, KPAI mengatakan bahwa pembelajaran online masih menjadi pilihan terbaik pada saat ini. Salah satu sekolah di Gorontalo yang harus mengikuti peraturan untuk belajar online / daring adalah SMK Gotong Royong.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan dengan guru matematika dan siswa kelas XI SMK Gotong Royong selama pandemi *Covid-19*, kegiatan belajar mengajar dilakukan secara *online* menggunakan *Google Classroom*, *Google Meet*, *Whatsapp* dan *Youtube*. Materi pelajaran disajikan dengan menggunakan *Google Classroom* sesuai jadwal yang telah ditentukan. Belajar dengan sistem *online* mengharuskan siswa online ketika jadwal pelajaran matematika dimulai kemudian siswa dapat melihat materi yang sudah dikirim melalui aplikasi *Google Classroom* dengan berbantuan video kemudian guru sedikit menjelaskan dengan menggunakan *Google Meet*.

Masalah kesulitan belajar merupakan masalah umum yang biasanya terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini kesulitan belajar dapat dijelaskan sebagai kesulitan siswa dalam menerima atau mengasimilasi topik yang diberikan. Seperti yang disampaikan oleh guru matematika SMK Gotong Royong bahwa Masih ada siswa yang terlalu malas untuk menyelesaikan pekerjaan rumah, dan siswa yang lebih suka bekerja sama dalam mengerjakan ujian maka dapat dikatakan bahwa kemandirian siswa dalam belajar tergolong rendah. Ada anggapan bahwa belajar matematika adalah salah satu mata pelajaran yang siswa anggap sulit untuk dipahami, sehingga menyebabkan siswa kurangnya memperhatikan dan fokus ketika belajar matematika yang berdampak pada kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran matematika sehingga timbul rasa jenuh atau rasa tidak suka dengan mata pelajaran matematika. Berdasarkan pandangan ini, siswa mudah menyerah dan putus asa sebelum mengikuti pembelajaran matematika. Siswa juga cenderung menghafalkan konsep yang sudah tertera pada buku atau konsep yang diberikan oleh guru, tetapi gagal memahami maksud dan tujuan dari buku tersebut, sehingga menyulitkan siswa untuk memahami materi yang disajikan, yang akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Hasil belajar mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran karena memberikan gambaran tentang kemajuan siswa menuju tujuan pembelajaran mereka. Hasil belajar merupakan ukuran seberapa baik siswa memahami materi yang disampaikan selama proses pembelajaran. Setiap pengajar mengingatkan anak didiknya bahwa mereka harus mampu mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Demikian pula, semua guru ingin agar murid mereka mencapai atau meningkatkan hasil belajar mereka dalam pembelajaran matematika. Berdasarkan uraian informasi di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan antara Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika di Era Pandemi Covid-19 (Studi Survey pada Siswa Kelas XI ATPH SMK Gotong Royong).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka dalam penelitian ini disusun identifikasi masalah :

1. Siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika berbasis daring.
2. Hasil belajar matematika siswa kelas XI ATPH SMK Gotong Royong yang masih rendah khususnya pada mata pelajaran matematika

1.3 Batasan masalah

Penelitian ini diberikan batasan ruang meneliti, agar penelitian tidak meluas. Maka peneliti membatasi masalah pada hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa matematika di era pandemi *Covid-19*. Kemandirian belajar dibatasi pada sikap mandiri siswa selama proses pembelajaran. Hasil belajar matematika dilihat pada dengan memperhatikan ranah kognitif siswa.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, serta batasan masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Apakah terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas XI ATPH SMK Gotong Royong.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah untuk mengetahui hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas XI ATPH SMK Gotong Royong.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa SMK Gotong Royong.

Sebagai pembelajaran serta menjadi pendorong bagi para siswa agar mampu meningkatkan kemandirian belajar sehingga dapat berdampak baik terhadap hasil belajar matematika.

2. Bagi Guru SMK Gotong Royong

Sebagai bahan pembelajaran dan juga pendorong agar lebih bisa terus memotivasi siswa agar berkeinginan untuk meningkatkan kemandirian belajar sehingga berpengaruh pada hasil belajar nantinya.

3. Bagi Peneliti

Sebagai pembelajaran saat ini maupun ketika akan menjadi pendidik, serta menjadi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Universitas Negeri Gorontalo

4. Bagi Jurusan Matematika Universitas Negeri Gorontalo

Sebagai tambahan koleksi perpustakaan dan menjadi referensi untuk mahasiswa di jurusan matematika Universitas Negeri Gorontalo